

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Manajemen**

Andri Feriyanto dan Endang Shyta Triana (2015:4) mengatakan bahwa manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Manajemen adalah suatu proses penyelenggaraan berbagai kegiatan dalam rangka penerapan tujuan dan sebagai kemampuan atau keterampilan orang yang menduduki jabatan manajerial untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan - kegiatan orang lain.

Menurut Hasibuan (2021:1), manajemen adalah seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen menurut Malayu S.P Hasibuan (2017:9) adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Beberapa pernyataan diatas maka penulis menyimpulkan berarti manajemen dapat dikatakan sebagai suatu seni menggerakkan manusia menggunakan system perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, komunikasi dan pengambilan keputusan di dalam suatu badan usaha atau organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang maksimal.

## 1. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah sebagai jenis tugas atau kegiatan manajemen yang mempunyai peran khas dan bersifat saling menunjang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Yadi Senjaya, fungsi manajemen terdiri dari empat fungsi utama (POAC), yaitu:

### a. Perencanaan (*Planning*)

Fungsi untuk menetapkan tujuan dan menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapainya. Contoh: menyusun rencana kerja, target, dan strategi.

### b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Fungsi untuk mengatur pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab dalam organisasi agar pekerjaan berjalan efektif.

### c. Pelaksanaan/Pengarahannya (*Actuating*)

Fungsi untuk menggerakkan dan mengarahkan anggota organisasi agar melaksanakan tugas sesuai rencana, termasuk memberi motivasi dan kepemimpinan.

### d. Pengawasan (*Controlling*)

Fungsi untuk memantau dan menilai apakah pelaksanaan kegiatan sudah sesuai dengan rencana, serta melakukan perbaikan bila terdapat penyimpangan.

## 2. Manajemen Keuangan

Manajemen merupakan proses penting dalam suatu perusahaan. Dengan manajemen yang baik, tujuan perusahaan dapat tercapai sesuai rencana yang telah ditetapkan. Kata manajemen berasal dari bahasa Perancis Kuno yaitu "*management*", yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Menurut Hasibuan (2017:9) "manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu".

Salah satu fungsi perusahaan yang penting bagi suatu usaha perusahaan dalam pencapaian tujuannya adalah kondisi manajemen keuangan. Oleh karena itu perusahaan harus memperhatikan khusus terhadap kemajuan keuangannya demi tercapainya tujuan perusahaan. Manajemen keuangan merupakan hal yang berkaitan dengan kebijakan - kebijakan yang akan diambil dalam usaha pengendalian keuangan perusahaan agar biaya - biaya yang dikeluarkan atas investasi dapat efektif. Menurut R. Agus Sartono (2015:6) "manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien".

Menurut Irfani (2020:13) "Manajemen keuangan sebagai aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan yang berhubungan

dengan upaya mencari dan menggunakan dana secara efisien dan efektif untuk mewujudkan tujuan perusahaan.”. Manajemen keuangan berhubungan dengan tiga aktivitas, yaitu:

- a. Aktivitas penggunaan dana, yaitu aktivitas untuk menginvestasikan dana pada berbagai aktiva.
- b. Aktivitas pengelolaan dana, yaitu aktivitas untuk mendapatkan dana, baik dari sumber dana internal maupun sumber dana eksternal.
- c. Aktivitas pengelolaan aktiva, yaitu setelah dana diperoleh dan dialokasikan dalam bentuk aktiva harus dikelola secara efisien.

Berdasarkan pengertian manajemen keuangan menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan aktivitas perusahaan berupa perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana secara efisien.

Dari pengertian diatas, penulis mengambil kesimpulan bahwa manajemen dapat dikatakan sebagai suatu seni menggerakkan manusia menggunakan system perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, komunikasi dan pengambilan keputusan di dalam suatu badan usaha atau organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang maksimal.

### 3. Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2020:4) tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan, menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali dan memperkecil resiko perusahaan di masa sekarang dan masa yang akan datang. Manajemen keuangan bertujuan untuk mengelola biaya operasional dan keuangan secara efisien. Ini melibatkan pengelolaan pengeluaran agar tetap sesuai dengan pendapatan dan menghindari pemborosan.

### 4. Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen adalah sebagai jenis tugas atau kegiatan manajemen yang mempunyai peran khas dan bersifat saling menunjang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Handoko (2016:23) “fungsi manajemen adalah sebagai berikut:

#### a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan (*Planning*) adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, *system*, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

#### b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian (*Organizing*) adalah penentuan sumber

daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi. Perancangan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang akan dapat membawa kearah tujuan, pengawadan tanggung jawab tertentu dan kemudian pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu - individu untuk melaksanakan tugas - tugasnya.

c. Penyusunan Personalia (*Staffing*)

Penyusunan Personalia (*Staffing*) adalah penarikan (*recruitment*), latihan dan pengembangan serta penempatan dan pemberian orientasi para karyawan dalam lingkungan kerja yang menguntungkan dan produktif.

d. Pengarahan (*Leading*)

Pengarahan (*Leading*) adalah kegiatan untuk membuat para karyawan melakukan apa yang diinginkan dan harus dilakukan.

e. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan (*Controlling*) adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan dan sesuai dengan yang telah ditetapkan.

5. Unsur - Unsur Manajemen Keuangan

Dalam praktiknya, manajemen tidak bisa terlepas dari beberapa unsur yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan

organisasi yang telah ditetapkan. Menurut Kasmir (2015:13-14) unsur-unsur Manajemen terdiri dari :

a. Perencanaan Keuangan

Menentukan tujuan keuangan perusahaan dan cara mencapainya, termasuk memperkirakan pendapatan, biaya, dan kebutuhan dana di masa depan.

b. Penganggaran (*Budgeting*)

Proses penyusunan anggaran untuk mengalokasikan dana pada setiap aktivitas perusahaan agar pengeluaran sesuai rencana dan dapat dikendalikan.

c. Pengelolaan Kas (*Cash Management*)

Mengelola penerimaan dan pengeluaran kas agar perusahaan selalu memiliki likuiditas yang cukup untuk operasional harian.

d. Pengelolaan Piutang

Mengatur kebijakan kredit dan penagihan agar dana yang tertanam dalam piutang dapat segera kembali dan tidak menjadi piutang macet.

e. Pengelolaan Persediaan

Menentukan jumlah persediaan yang optimal supaya tidak terjadi kelebihan stok (*overstock*) atau kekurangan barang (*stock out*).

f. Pengelolaan Utang dan Modal

Mengatur sumber pendanaan perusahaan baik dari utang maupun modal sendiri agar struktur modal efisien dan risiko dapat dikendalikan.

6. Tingkat Manajemen Keuangan

Tingkat manajemen dalam suatu organisasi sedikitnya mempunyai tiga jenjang, yaitu manajemen puncak, manajemen menengah, dan manajemen lini pertama.

a. Manajemen Puncak (*Top Level Management*)

Manajemen puncak adalah tingkatan manajemen tertinggi dalam sebuah organisasi, yang bertanggung jawab terhadap keseluruhan aktivitas organisasi. Sebutan orang yang memegang posisi dalam manajemen puncak adalah : direktur, presiden direktur, dewan direksi, dan sebagainya.

b. Manajemen Menengah (*Middle Management*)

Manajemen menengah bertugas mengembangkan rencana-rencana sesuai dengan tujuan dan tingkatan yang lebih tinggi dan melaporkannya kepada top manager. Sebutan orang yang memegang posisi dalam manajemen menengah adalah : kepala departemen, kepala pengawas, dan sebagainya.

c. Manajemen Lini Pertama (*First Level / First Line Management*)

Merupakan tingkatan yang paling bawah dalam suatu



organsasi yang memimpin dan mengawasi tenaga-tenaga operasional. Manajemen lini pertama dikenal dengan operasional.

### **2.1.2 Laporan Keuangan**

#### **1. Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Hery (2016:3)” laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan tersebut”. Menurut Kasmir (2015:7) “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Menurut Irham Fahmi (2019:152) “laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan”.

#### **2. Jenis-jenis Laporan Keuangan**

Beberapa jenis laporan keuangan menurut Kasmir (2015) adalah sebagai berikut:

a. Neraca Merupakan laporan-laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang) dan modal perusahaan pada saat tertentu. Pembuatan neraca biasanya dibuat berdasarkan periode tertentu (tahunan). Akan tetapi, pemilik atau manajemen dapat pula meminta laporan neraca sesuai kebutuhan untuk mengetahui secara persis berapa harta, utang dan modal yang dimiliki pada saat tertentu.

b. Laporan Laba/Rugi

Laporan laba rugi menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu. Artinya, laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.

c. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian, laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab - sebab berubahnya modal.

d. Laporan Arus Kas

Laporan kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya - biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

e. Catatan atas Laporan Keuangan

Merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya.

3. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2015) secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan menurut Kasmir (2015):

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi mengenai tentang jenis dan jumlah pendapatan ang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passive dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- h. Informasi keuangan lainnya.

### **2.1.3 Analisis Laporan Keuangan**

#### **1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Kasmir (2018:70) “Analisis laporan keuangan adalah kegiatan untuk melihat kondisi keuangan perusahaan berdasarkan laporan keuangan”.

Fahmi (2017:2) menyatakan bahwa, ”Analisis laporan keuangan adalah proses menelaah laporan keuangan untuk memahami kondisi keuangan dan kinerja perusahaan..” Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan kegiatan yang sering digunakan oleh para analis untuk menguraikan pos - pos yang ada dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan dalam mengambil keputusan yang tepat.

#### **2. Jenis – Jenis Analisi Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2018:91-92), adapun jenis - jenis analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

##### **a. Analisis Vertikal (Statis)**

Menganalisis akun dalam satu periode dengan melihat komposisi tiap

pos terhadap total (misalnya persentase beban terhadap penjualan).

b. Analisis Horizontal (Dinamis)

Membandingkan laporan keuangan antarperiode untuk melihat perubahan naik/turun (*growth*) dari waktu ke waktu.

c. Analisis Tren

Melihat arah kecenderungan (*trend*) keuangan dalam beberapa tahun untuk menilai perkembangan jangka panjang.

#### **2.1.4 Rasio Laporan Keuangan**

Analisis rasio keuangan adalah metode analisis yang digunakan untuk menilai kesehatan keuangan suatu perusahaan atau organisasi dengan membandingkan berbagai rasio yang dihitung dari data keuangan perusahaan.

1. Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2019:104) “merupakan kegiatan membandingkan angka - angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.”

2. Manfaat Rasio Keuangan

Manfaat rasio keuangan menurut Kasmir (2019:104) “untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target

seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.”

### 3. Jenis - jenis rasio keuangan

Kinerja suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dengan satu rasio tidak cukup untuk menjawab semua tentang masalah-masalah yang dihadapi perusahaan, maka diperlukan beberapa rasio untuk dapat memenuhi kebutuhan analisis yang berbedabeda. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, manfaat, dan hasil tertentu yang kemudian dapat memberi gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan, sehingga manajemen perusahaan dapat membuat keputusan yang efektif dan efisien. Adapun rasio keuangan yang sering digunakan adalah:

- a. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio Asset*) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya didalam pertumbuhan ekonomi dan industry.

#### 1) Rasio Pertumbuhan Aset (*Asset Growth Ratio*)

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Total Aset Tahun Sekarang}}{\text{Total Aset Tahun Sebelumnya}}$$

Sumber : Kasmir (2019)

- b. Rasio Solvabilitas (*Leverage*) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

#### 1) Rasio Total Utang Terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Sumber : Kasmir (2019)

$$\text{Rumus} = \text{Debt} \times \frac{100\%}{\text{Equity}}$$

2) Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Modal

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2019)

3) Rasio Total Utang Terhadap Total Aktiva

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

S

umber : Kasmir (2019)

- c. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*) yaitu rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan.

1) Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Datang}}$$

Sumber : Kasmir (2019)

2) Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Sumber : Kasmir (2019)

3) Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turn Over*)

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : Kasmir (2019)

- d. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) yaitu mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungan penjualan maupun investasi.

1) Rasio Laba Bersih Setelah Pajak (*Return On Assets*)

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak (EBIT)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2019)

2) Rasio Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2019)

3) Rasio Pengembalian Modal (*Return On Equity*)

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2019)

### 2.1.5 Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan yaitu:

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
3. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat untuk bagi para kreditor untuk dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dan dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan



pembayaran bunga dan pengambilan pokok pinjaman.

#### **2.1.6 Keunggulan Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan mempunyai keunggulan sebagai berikut:

1. Rasio merupakan angka-angka atau *ikhtisa statistic* yang lebih mudah dibaca.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan secara rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industry lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model - model pengembalian keputusan dan model prediksi.
5. Menstandarisasi size perusahaan. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*.
6. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang, ini dikarenakan rasio keuangan juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi kreditor dan investor dalam memperkirakan bagaimana memperoleh kebutuhan dana.

#### **2.1.7 Kelemahan Analisis Rasio Keuangan**

Ada beberapa kelemahan dengan dipergunakannya analisis rasio keuangan yaitu:

1. Pengukuran rasio keuangan banyak yang bersifat artificial disini artinya perhitungan rasio keuangan tersebut dilakukan oleh manusia, dan setiap pihak memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam menempatkan ukuran dan terutama justifikasi dipergunakan rasio-rasio tersebut. Dimana kadang kala justifikasi penggunaan rasio tersebut sering tidak mampu secara maksimal menjawab kasus-kasus analisis.
2. Setiap data yang diperoleh yang dipergunakan dalam menganalisis adalah bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Maka sangat memungkinkan data yang diperoleh tersebut adalah data yang angka- angkanya tidak memiliki tingkat keakuratan yang tinggi, dengan alasan mungkin saja data-data tersebut diubah sesuai berdasarkan kebutuhan. Ini dapat dipahami jika dua buah perusahaan yang dijadikan perbandingan dalam suatu penelitian yang dilakukan maka pengkajian haruslah dilakukan dengan melihat dasar perhitungan yang digunakan perusahaan.
3. Penggunaan rasio keuangan akan memberikan pengukuran yang relative terhadap kondisi suatu perusahaan. Pada kenyataannya analisis rasio keuangan hanyalah suatu titik awal dalam analisis keuangan perusahaan.

#### **2.1.8 Solusi Dalam Mengatasi Kelemahan Rasio Keuangan**

Ada beberapa solusi yang bisa diberikan dalam rangka mengatasi

permasalahan dalam bidang rasio keuangan ini, yaitu:

1. Rasio keuangan adalah sebuah formula yang dipakai sebagai alat pengujian, karena formula maka bisa saja hasil yang diperoleh belum tentu benar-benar sesuai untuk dijadikan alat prediksi.
2. Hasil perhitungan yang telah dilakukan kemudian diadakan *reconciliation* atas daftar berbagai bentuk perbedaan pokok tersebut. Artinya dipergunakannya rekonsiliasi disini adalah menyesuaikan perbedaan antar pos dan mencari apa yang menyebabkan perbedaan itu terjadi, perbedaan itu dilakukan analisis mendalam untuk mengetahui apa penyebabnya, dan kemudian penyebab itu dicarikan solusinya.

## **2.2 Tingkat Bunga**

### **2.2.1 Pengertian Tingkat Bunga**

Menurut Kasmir, Tingkat bunga merupakan balas jasa yang diberikan bank atas simpanan atau pinjaman dalam bentuk persentase (2016:56-58). Apabila dalam suatu perekonomian ada anggota masyarakat yang menerima pendapatan melebihi apa yang mereka perlukan untuk kebutuhan konsumsinya, maka kelebihan pendapatan akan dialokasikan atau digunakan untuk menabung. Penawaran akan *loanable funds* dibentuk atau diperoleh dari jumlah seluruh tabungan masyarakat pada periode tertentu. Di lain pihak dalam periode yang sama anggota masyarakat yang membutuhkan dana untuk operasi atau perluasan usahanya.

Pengertian lain tentang suku bunga adalah sebagai harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu. Pengertian tingkat bunga sebagai "harga" dinyatakan sebagai harga yang harus dibayar apabila terjadi "pertukaran" antara satu rupiah sekarang dan satu rupiah nanti.

Menurut *Marshall Principle*: "bunga selaku harga yang harus dibayar untuk penggunaan modal di semua pasar, cenderung ke arah keseimbangan, sehingga modal seluruhnya di pasar itu menurut tingkat bunga sama dengan persediaannya yang tampil pada tingkat itu". Tingkat bunga ditetapkan pada titik 20 dimana tabungan yang mewakili penawaran modal baru adalah sama dengan permintaannya.

Pengertian dasar dari teori tingkat suku bunga (secara makro) yaitu harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu. Bunga merupakan imbalan atas ketidaknyamanan karena melepas uang, dengan demikian bunga adalah harga kredit. Tingkat suku bunga berkaitan dengan peranan waktu didalam kegiatankegiatan ekonomi. Tingkat suku bunga muncul dari kegemaran untuk mempunyai uang sekarang.

Teori klasik menyatakan bahwa bunga adalah harga dari *loanable funds* (dana investasi) dengan demikian bunga adalah harga yang terjadi di pasar dan investasi. Menurut teori Keynes tingkat bunga merupakan suatu fenomena moneter. Artinya tingkat bunga ditentukan oleh penawaran dan permintaan akan uang (ditentukan di pasar uang).

Suku bunga adalah harga dana yang dapat dipinjamkan besarnya ditentukan oleh preferensi dan sumber pinjaman berbagai pelaku ekonomi di pasar. Suku bunga tidak hanya dipengaruhi perubahan

preferensi para pelaku ekonomi dalam hal pinjaman dan pemberian pinjaman tetapi dipengaruhi perubahan daya beli uang, suku bunga pasar atau suku bunga yang berlaku berubah dari waktu ke waktu. Tidak jarang bank-bank menetapkan suku bunga terselubung, yaitu suku bunga simpanan yang diberikan lebih tinggi dari yang di informasikan secara resmi melalui media massa dengan harapan tingkat suku bunga yang dinaikkan akan menyebabkan jumlah uang yang beredar akan berkurang karena orang lebih senang menabung daripada memutarakan uangnya pada sektor-sektor produktif atau menyimpannya dalam bentuk kas dirumah. Sebaliknya, jika tingkat suku bunga terlalu rendah, jumlah uang yang beredar di masyarakat akan bertambah karena orang akan lebih senang memutarakan uangnya pada sektor-sektor yang dinilai produktif. Suku bunga yang tinggi akan mendorong investor untuk menanamkan dananya di bank daripada menginvestasikannya pada sektor produksi atau industri yang memiliki tingkat risiko lebih besar. Sehingga dengan demikian, tingkat inflasi dapat dikendalikan melalui kebijakan tingkat suku bunga.

Tingkat bunga memiliki dua jenis utama:

1. Bunga Simpanan (*Lending Rate*): Dikenakan pada simpanan yang masuk ke bank.
2. Bunga Pinjaman (*Borrowing Rate*): Dikenakan pada pinjaman yang diberikan oleh bank kepada nasabah.

### **2.2.2 Pengaruh Tingkat Bunga**

#### **1. Tingkat Bunga Negatif Terhadap Harga Saham**

Penelitian menunjukkan bahwa tingkat suku bunga memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham perbankan. Misalnya, satu studi menemukan bahwa ketika suku bunga meningkat, harga saham cenderung menurun, karena biaya pinjaman yang lebih tinggi dapat mengurangi profitabilitas Perusahaan.

#### **2. Koefisien Regresi**

Dalam analisis regresi, ditemukan bahwa untuk setiap peningkatan 1% pada suku bunga, harga saham dapat turun sebesar Rp 1.017,228. Ini menunjukkan bahwa hubungan antara suku bunga dan harga saham adalah sangat rendah

#### **3. Perbedaan Temuan**

Beberapa penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda, di mana suku bunga dianggap sebagai faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investasi di pasar modal. Namun, secara umum, banyak studi menyimpulkan bahwa dampak suku bunga terhadap harga saham tidak signifikan.

## 2.3 Harga Saham

Menurut Anoraga, et.all: “Saham dapat didefinisikan sebagai surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan.” Menurut Darmadji, et. all: “Saham sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.”

Saham adalah salah satu bentuk efek yang diperdagangkan dalam pasar modal. Saham merupakan surat berharga sebagai tanda pemilikan atas perusahaan penerbitnya. Saham menarik bagi investor karena berbagai alasan. Bagi beberapa investor, membeli saham merupakan cara untuk mendapatkan kekayaan besar (*capital gain*) yang relatif cepat. Sementara bagi investor yang lain, saham memberikan penghasilan yang berupa dividen.

Adapun jenis - jenis saham antara lain saham biasa (*common stock*), saham preferen (*preferren stock*) dan saham komulatif preferen (*commulative preferren stock*). Karakteristik saham antara lain dapat memperoleh dividen, memiliki hak suara dalam RUPS, dimungkinkan untuk memiliki hak memesan efek dengan terlebih dahulu atau *right issue*, dan terdapat potensial *capital gain* dan *capital loss*. Beberapa karakteristik yuridis kepemilikan saham suatu perusahaan antara lain:

1. *Limited Risk*, artinya pemegang saham hanya bertanggung jawab sampai jumlah yang disetorkan ke dalam Perusahaan
2. *Ultimate Control*, artinya pemegang saham (secara kolektif) akan

menentukan arah dan tujuan Perusahaan

3. *Residual Claim*, artinya pemegang saham merupakan pihak terakhir yang mendapat bagian hasil usaha perusahaan (dalam bentuk dividen) dan sisa aset dalam proses likuidasi perusahaan, pemegang saham memiliki posisi yunior dibanding pemegang obligasi atau kreditor.

### **2.3.1 Analisis Saham**

Analisis saham umumnya dapat dilakukan dengan mengamati dua pendekatan dasar yaitu :

1. Analisis Teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham tersebut diwaktu yang lalu. Menurut Sutrisno: “Analisis teknikal adalah pendekatan investasi dengan cara mempelajari data historis dari harga saham serta menghubungkannya dengan volume transaksi yang terjadi dan kondisi ekonomi pada saat itu.” Analisis ini hanya mempertimbangkan pergerakan harga saja tanpa memperhatikan kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham.
2. Analisis Fundamental merupakan faktor yang erat kaitanya dengan kondisi perusahaan yaitu kondisi manajemen organisasi sumber daya manusia dan kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan. Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dan menetapkan hubungan variabel- variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Langkah yang paling penting dalam analisis ini adalah



mengidentifikasi faktor-faktor fundamental yang diperkirakan akan mempengaruhi harga saham. Faktor yang dianalisis merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi perusahaan, yang meliputi kondisi manajemen, organisasi sumber daya manusia, dan keuangan perusahaan yang tercermin dalam kinerja perusahaan.

### **2.3.2 Pengertian Harga Saham**

Menurut Jogiyanto (2017:167) “Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”. Menurut Tendelilin (2017:301) “Harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor earning, aliran kas dan tingkat return yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kinerja ekonomi makro”.

Menurut Azis (2015:80) “Harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya”. Sedangkan pengertian dari harga saham menurut Anoraga et. All (2017:102) “Market price atau harga pasar merupakan harga pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan Karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*).”

Pada dasarnya harga saham merupakan nilai saham di pasar atau yang biasa disebut dengan nilai pasar atau harga pasar yang berfluktuasi dari waktu ke waktu tergantung dari prospek perusahaan di masa yang akan datang. Berdasarkan definisi menurut para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan untuk pihak lain yang ingin mengambil alih saham tersebut. Nilai harga saham berubah sepanjang waktu. Nilai harga suatu saham dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan yang terjadi antara penjual dan pembeli saham tersebut.

Di pasar sekunder atau dalam aktivitas perdagangan saham sehari-hari, harga-harga saham mengalami fluktuasi baik berupa kenaikan ataupun penurunan. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) atas saham tersebut. Supply dan demand tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik faktor yang sifatnya spesifik atas saham tersebut seperti kinerja perusahaan serta industri di mana perusahaan tersebut bergerak, maupun faktor yang sifatnya makro seperti kondisi ekonomi negara, kondisi sosial dan politik, maupun rumor-rumor yang berkembang. Fluktuasi harga saham ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (*profit*). Apabila keuntungan yang diperoleh untuk perusahaan relatif tinggi, maka sangat dimungkinkan deviden yang dibayarkan relatif tinggi, akan berpengaruh positif terhadap harga saham di bursa, dan investor akan tertarik untuk membelinya. Akibatnya permintaan akan saham tersebut meningkat, pada akhirnya harga saham pun juga meningkat.

Salah satu contoh harga saham adalah hak mendapatkan pendapatan tetap dari perusahaan disamping punya kewajiban untuk ikut menanggung risiko apabila perusahaan dilikuidasi. Pemilik saham juga berhak mengontrol perusahaan sesuai dengan kapasitas (jumlah) saham yang dimilikinya melalui rapat umum pemegang saham dengan menggunakan hak suara yang dimilikinya.

### **2.3.3 Pengelompokan Harga Saham**

Menurut Pandji dan Piji (2016:101-103), harga saham dapat dibedakan menjadi 3 yaitu:

#### **1. Harga Nominal**

Harga nominal saham adalah harga yang tercantum pada lembar saham yang diterbitkan, yang digunakan untuk tujuan akuntansi yaitu untuk mencatat modal disetor penuh.

#### **2. Harga Saham**

Perdana Harga penawaran umum perdana kepada investor di pasar perdana belum tentu sama dengan harga nominal saham. Jika harga saham perdana lebih tinggi dari harga nominal, akan ada selisih. Sebaliknya jika harga perdana lebih rendah dari harga nominal, selisih tersebut adalah *disagio (discount)*.

#### **3. Harga Pasar**

Harga pasar adalah harga saham di bursa efek pada saat itu. Untuk saham yang menjadi incaran investor, pergerakan harga pasar saham tersebut biasanya berubah-ubah dalam hitungan menit bahkan detik.

Sebaliknya untuk saham yang kurang peminatnya, biasanya hanya ada sedikit pergerakan atau malah tidak bergerak sama sekali.

#### **2.3.4 Faktor – Factor Yang Mempengaruhi Harga Saham**

Faktor makro ekonomi adalah faktor-faktor ekonomi yang berada di luar perusahaan dan mempengaruhi naik turunnya kinerja perusahaan. Terinci dalam beberapa variabel ekonomi, misalnya inflasi, suku bunga, kurs valuta asing, tingkat pertumbuhan ekonomi, harga bahan bakar minyak di pasar internasional, dan indeks saham regional, faktor makro ekonomi mencakup peristiwa politik domestik, peristiwa sosial, peristiwa hukum, dan peristiwa politik internasional. Faktor mikro ekonomi adalah faktor-faktor ekonomi yang berkaitan dengan kondisi internal perusahaan dan mempengaruhi naik turunnya kinerja perusahaan. Baik buruknya kinerja perusahaan terlihat dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan dan tercermin dalam rasio- rasio keuangan yang rutin diterbitkan. Terinci dalam berbagai variabel, misalnya laba per saham, dividen per saham, nilai buku per saham, net profit margin, return on equity debt to equity ratio, dan rasio keuangan lainnya.

Adapun investor harus mampu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah sebagai berikut:

1. Kondisi fundamental emiten

Faktor fundamental adalah faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja emiten itu sendiri. Semakin baik kinerja emiten, maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham begitu juga

sebaliknya. Untuk memastikan apakah kondisi emiten dalam posisi yang baik atau buruk kita bisa melakukan pendekatan analisis rasio.

## 2. Hukum permintaan dan penawaran

Faktor hukum permintaan dan penawaran berada di urutan kedua setelah faktor fundamental karena begitu investor tahu kondisi fundamental perusahaan tentunya mereka akan melakukan transaksi baik jual maupun beli. Transaksi-transaksi inilah yang akan mempengaruhi fluktuasi harga saham.

## 3. Tingkat suku bunga

Dengan adanya perubahan suku bunga, tingkat pengembalian hasil berbagai sarana investasi akan mengalami perubahan. Bunga yang tinggi akan berdampak pada alokasi dana investasi pada investor. Investor produk bank seperti deposito atau tabungan jelas lebih kecil risikonya jika dibandingkan dengan investasi dalam bentuk saham, karena investor akan menjual saham dan dananya akan ditempatkan di bank. Penjualan saham secara serentak akan berdampak pada penurunan harga saham secara signifikan.

## 4. Valuta asing

Mata uang amerika (Dolar) merupakan mata uang terkuat diantara mata uang yang lain. Apabila dolar naik maka investor asing akan menjual sahamnya dan ditempatkan di bank dalam bentuk dolar, sehingga menyebabkan harga saham akan turun.

#### 5. Dana asing dibursa

Mengamati jumlah dana investasi asing merupakan hal yang penting, karena demikian besarnya dana yang ditanamkan, hal ini menandakan bahwa kondisi investasi di Indonesia telah kondusif yang berarti pertumbuhan ekonomi tidak lagi negatif, yang tentu saja akan merangsang kemampuan emiten untuk mencetak laba. Sebaliknya jika investasi asing berkurang, ada pertimbangan bahwa mereka sedang ragu atas negeri ini, baik atas keadaan sosial politik maupun keamanannya. Jadi besar kecilnya investasi dana asing di bursa akan berpengaruh pada kenaikan atau penurunan harga saham.

#### 6. Indeks harga saham

Kenaikan indeks harga saham gabungan sepanjang waktu tertentu, tentunya mendatangkan kondisi investasi dan perekonomian negara dalam keadaan baik. Sebaliknya jika turun berarti iklim investasi sedang buruk. Kondisi demikian akan mempengaruhi naik atau turunnya harga saham di pasar bursa.

#### 7. *News* dan *rumors*

Yang dimaksud *news* dan *rumors* adalah semua berita yang beredar di masyarakat yang menyangkut beberapa hal baik itu masalah ekonomi, sosial, politik keamanan, hingga berita seputar *reshuffle* kabinet.

Dengan adanya berita tersebut, para investor bisa memprediksi seberapa kondusif keamanan negeri ini sehingga kegiatan investasi dapat dilaksanakan. Ini akan berdampak pada pergerakan harga saham di bursa. Berdasarkan penjelasan diatas faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham diatas adalah faktor internal atau mikro ekonomi dari perusahaan yaitu salah satunya adalah pengumuman laporan keuangan perusahaan, diantaranya *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*. Ketiga varibel tersebut merupakan suatu alat analisis rasio keuangan. Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis ini dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan.

## 2.4 Net Profit Margin (NPM)

*Net Profit Margin (NPM)* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. (*Net Profit Margin*) adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan.

Rumus NPM =

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Sumber : Kasmir (2019)

Rasio ini mengintepretasikan tingkat efesiensi perusahaan, yakni sejauh

mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya operasionalnya pada periode tertentu, semakin besar rasio ini semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biayanya cukup baik.

Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Sebelum menanamkan dananya, investor melakukan analisis terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Mereka ingin tahu atas informasi yang berhubungan dengan kondisi keuangan yang berdampak pada kemampuan perusahaan untuk membayar dividen untuk menghindari kerugian. Oleh karena itu, investor hanya akan menginvestasikan dananya kepada perusahaan yang mempunyai reputasi baik. Semakin meningkatnya laba yang diterima perusahaan maka semakin tinggi pula dividen yang dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham. Bolton dan Weigand mengatakan bahwa ekspektasi untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar di masa mendatang berpengaruh positif terhadap harga saham.

## **2.5 Return On Equity (ROE)**

*Return on Equity* (ROE) adalah perbandingan antara keuntungan bersih perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan bagian



keuntungan yang berasal dari modal sendiri dan sering dipakai oleh para investor dalam pembelian saham suatu perusahaan (karena modal sendiri menjadi bagian pemilik).

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

Sumber : Kasmir (2019)

*Return on Equity* (ROE) merupakan salah satu alat utama investasi yang paling sering digunakan dalam menilai sebuah perusahaan. Dalam perhitungannya, secara umum ROE dihasilkan dari pembagian laba dengan ekuitas selama satu tahun terakhir. ROE yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi pula bagi pemegang saham, semakin mampu perusahaan memberikan keuntungan bagi pemegang saham maka saham tersebut diinginkan untuk dibeli. Dengan demikian maka ROE akan mempengaruhi perubahan harga saham. Semakin tinggi resiko, maka return yang diharapkan juga akan semakin tinggi.

*Return on Equity* (ROE) yang tinggi mencerminkan tingkat keefisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi perusahaan itu sendiri dan juga bagi pemegang saham. Perusahaan yang semakin efisien dalam menggunakan modal sendiri menghasilkan keuntungan akan memberikan harapan naiknya return sahamnya. Semakin mampu perusahaan memberikan keuntungan bagi pemegang saham, maka saham tersebut diinginkan untuk dibeli.

## 2.6 Debt To Ratio (DER)

*Debt to Equity Ratio (DER)* Merupakan salah satu macam rasio solvabilitas. Tujuan dari rasio solvabilitas ini memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang.<sup>31</sup> Debt to Equity Ratio ini digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal.<sup>32</sup> Rasio ini menunjukkan besarnya biaya total aktiva yang pembiayaannya berasal dari total utang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Sebaliknya semakin rendah rasio ini berarti semakin kecil jumlah pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. *DER* yang aman < 50%, makin kecil makin baik. Rumus untuk mencari besarnya *DER* yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Sumber : Kasmir (2019)

Perusahaan dengan *DER* yang rendah akan memiliki risiko kerugian yang kecil ketika keadaan ekonomi mengalami kemerosotan, namun ketika kondisi ekonomi membaik, kesempatan dalam memperoleh laba juga rendah. Sebaliknya perusahaan dengan rasio leverage yang tinggi memang menanggung risiko kerugian yang besar pula ketika perekonomian sedang merosot, tetapi dalam keadaan baik, perusahaan ini memiliki kesempatan memperoleh laba besar. Perusahaan dengan laba yang lebih tinggi akan mampu membayar dividen yang lebih tinggi, sehingga berkaitan dengan laba perlembar saham yang akan naik karena tingkat utang yang lebih tinggi, maka leverage akan dapat menaikkan harga saham.

## 2.7 Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk kelengkapan data dalam penyusunan skripsi ini diperlukan sumber dari penelitian yang relevan sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

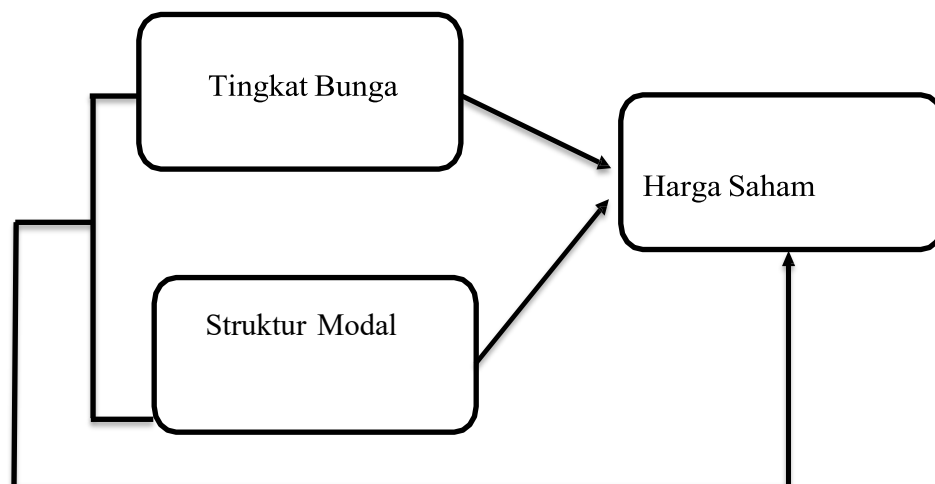
| NO | NAMA<br>PENELITI                                                                           | JUDUL<br>PENELITIAN                                                     | VARIABEL                                    |                                               | HASIL<br>PENELITIAN                                                           |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------|-----------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                            |                                                                         | PERSAM<br>AAN                               | PERBED<br>AAN                                 |                                                                               |
| 1  | Rahmawati<br>Jurnal<br>Ekonomi<br>dan<br>Perbankan<br>Indonesia,<br>Vol. 8 No. 2<br>(2019) | Pengaruh BI<br>Rate terhadap<br>Harga Saham<br>Perbankan                | Tingkat<br>suku<br>bunga,<br>harga<br>saham | Tidak<br>mengguna<br>kan<br>struktur<br>modal | BI Rate<br>berpengaruh<br>negatif<br>signifikan<br>terhadap<br>harga saham    |
| 2  | Amelia &<br>Nasution<br>Jurnal<br>Manajemen<br>dan<br>Bisnis, Vol.<br>6<br>No. 1(2019)     | Pengaruh Suku<br>Bunga<br>terhadap Harga<br>Saham<br>Sektor<br>Keuangan | Tingkat<br>suku<br>bunga,<br>harga<br>saham | Objek<br>penelitian<br>sektor<br>keuangan     | Suku bunga<br>berpengaruh<br>negatif<br>signifikan<br>terhadap harga<br>saham |
| 3  | Putri & Hadi<br>Jurnal<br>Akuntansi dan<br>Keuangan<br>Bol. 10 No. 3<br>(2022)             | Pengaruh<br>Struktur Modal<br>terhadap Nilai<br>Perusahaan              | Struktur<br>modal<br>(DER)                  | Variabel<br>dependen<br>nilai<br>perusahaan   | Struktur modal<br>berpengaruh<br>signifikan<br>terhadap nilai<br>perusahaan   |
| 4  | Sari<br>Jurnal Riset<br>Manajemen,<br>Vol. 5 No. 2<br>(2018)                               | Pengaruh ROE<br>dan DER<br>terhadap Harga<br>Saham                      | Struktur<br>modal,<br>harga<br>saham        | Menamba<br>hkan ROE                           | DER<br>berpengaruh<br>negatif<br>signifikan<br>terhadap<br>harga saham        |

|    |                                                                                                        |                                                                               |                                             |                                        |                                                                        |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------|----------------------------------------|------------------------------------------------------------------------|
| 5  | Wulandari<br>Jurnal<br>Ekonomi<br>Pembangun<br>an, Vol. 4<br>No. 1<br>(2018)                           | Pengaruh<br>Variabel<br>Makroekono<br>mi terhadap<br>Harga Saham<br>Bank      | Tingkat<br>suku<br>bunga,<br>harga<br>saham | Menamba<br>hkan<br>inflasi             | Suku bunga<br>berpengaruh<br>signifikan<br>terhadap harga<br>saham     |
| 6  | Nugroho<br>Jurnal<br>Keuangan<br>dan<br>Perbankan,<br>Vol. 9 No. 2<br>(2021)                           | Pengaruh<br>Struktur Modal<br>terhadap Harga<br>Saham                         | Struktur<br>modal,<br>harga<br>saham        | Tidak<br>mengguna<br>kan suku<br>bunga | Struktur modal<br>berpengaruh<br>signifikan<br>terhadap<br>harga saham |
| 7  | Oktaviani &<br>Hidayat<br>Jurnal<br>Ilmiah<br>Manajemen<br>dan<br>Akuntansi,<br>Vol. 7 No. 1<br>(2022) | Pengaruh<br>Rasio<br>Keuangan<br>terhadap<br>Harga<br>Saham Bank<br>BUMN      | Struktur<br>modal,<br>harga<br>saham        | Menamba<br>hkan<br>ROE dan<br>EPS      | DER<br>berpengaruh<br>signifikan<br>terhadap harga<br>saham            |
| 8  | Pratama<br>Jurnal<br>Manajemen<br>Keuangan,<br>Vol. 3 No. 2<br>(2020)                                  | Pengaruh Suku<br>Bunga<br>terhadap Harga<br>Saham<br>Perusahaan<br>Perbankan  | Tingkat<br>suku<br>bunga,<br>harga<br>saham | Periode<br>penelitian<br>berbeda       | Suku bunga<br>berpengaruh<br>negatif<br>terhadap harga<br>saham        |
| 9  | Lestari<br>Jurnal<br>Akuntansi<br>Multiparadi<br>gma<br>, Vol. 11<br>No. 1<br>(2019)                   | Pengaruh<br>Struktur Modal<br>terhadap<br>Harga Saham<br>Perusahaan<br>Publik | Struktur<br>modal,<br>harga<br>saham        | Objek<br>perusaha<br>an non-<br>bank   | Struktur modal<br>berpengaruh<br>signifikan<br>terhadap harga<br>saham |
| 10 | Handayani<br>Jurnal<br>Ekonomi<br>dan Bisnis,<br>Vol. 6 No.<br>3<br>(2020)                             | Analisis<br>Faktor<br>Makroekono<br>mi terhadap<br>Harga Saham                | Tingkat<br>suku<br>bunga                    | Menamba<br>hkan<br>nilai<br>tukar      | Suku bunga<br>berpengaruh<br>signifikan<br>terhadap<br>harga saham     |

|    |                                                                                                            |                                                                                                                                                     |                                                                                     |                                               |                                                                                                                                                                         |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 11 | Kurniawan<br>Jurnal Riset<br>Akuntansi,<br>Vol. 8 No. 2<br>(2021)                                          | Pengaruh DER<br>terhadap Harga<br>Saham Sektor<br>Perbankan                                                                                         | Struktur<br>modal<br>(DER),<br>harga<br>saham                                       | Tidak<br>mengguna<br>kan<br>variabel<br>makro | DER<br>berpengaruh<br>signifikan<br>terhadap<br>harga saham                                                                                                             |
| 12 | Nurlaili<br>Jurnal<br>Ekonomi<br>Makro<br>Indonesia,<br>Vol. 5 No. 1<br>(2021)                             | Pengaruh<br>Suku Bunga<br>dan Inflasi<br>terhadap<br>IHSG                                                                                           | Tingkat<br>suku<br>bunga                                                            | Variabel<br>dependen<br>IHSG                  | Suku bunga<br>berpengaruh<br>negatif<br>signifikan<br>terhadap<br>IHSG                                                                                                  |
| 13 | Effriyanti &<br>Fauziah<br>(2020)<br>Jurnal<br>Ilmiah<br>Manajemen<br>Forkamma,<br>Vol.4 No.1              | Pengaruh<br>Struktur Modal<br>dan<br>Profitabilitas<br>terhadap Nilai<br>Perusahaan<br>pada<br>Perusahaan<br>Perbankan<br>yang Terdaftar<br>di BEI. | Sama –<br>sama<br>menggunakan<br>variabelstruktur modal dan objek sektor perbankan. | Variabel<br>dependen<br>: Nilai<br>Perusahaan | Struktur modal<br>berpengaruh<br>signifikan<br>terhadap nilai<br>perusahaan<br>perbankan.<br>Struktur modal<br>yang optimal<br>meningkatkan<br>kepercayaan<br>investor. |
| 14 | Furyanah &<br>Syatoto<br>(2021)<br>Jurnal<br>Ilmiah<br>Manajemen<br>Bisnis dan<br>Inovasi,<br>Vol. 8 No. 2 | Pengaruh<br>Tingkat Suku<br>Bunga dan<br>Inflasi<br>terhadap Harga<br>Saham Sektor<br>Perbankan di<br>Bursa<br>Efek<br>Indonesia                    | Variabel<br>independen<br>: Tingkat<br>Suku<br>Bunga,<br>Inflasi                    | Variabel<br>dependen:<br>Harga<br>Saham       | Tingkat suku<br>bunga<br>berpengaruh<br>signifikan<br>terhadap harga<br>saham<br>perbankan,<br>sedangkan<br>inflasi tidak<br>berpengaruh<br>signifikan.                 |

|    |                                                                   |                                                                                 |                                            |                                     |                                                                                       |
|----|-------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------|-------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 15 | Septiani & Sulistyani (2019) Jurnal Ekonomi Efektif, Vol. 2 No. 1 | Analisis Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan | Variabel independen : Struktur Modal (DER) | Variabel dependen: Kinerja Keuangan | Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. |
|----|-------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------|-------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|

## 2.8 Kerangka Berpikir



*Gambar 2.1*

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, dapat dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu Tingkat Suku Bunga (X1) dan Struktur Modal (X2), yang diasumsikan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham (Y).

Tingkat suku bunga memengaruhi perilaku investor dalam menentukan keputusan investasi, di mana kenaikan suku bunga cenderung menurunkan minat investasi saham. Sementara itu, struktur modal menggambarkan

kemampuan perusahaan dalam mengelola pembiayaan melalui utang dan

sekuitas, yang dapat memengaruhi tingkat kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, secara konseptual dapat diasumsikan bahwa Tingkat Suku Bunga dan Struktur Modal baik secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap Harga Saham.

#### 1. Tingkat Bunga ( $X_1$ )

Tingkat bunga merupakan faktor makroekonomi yang mempengaruhi daya tarik investor terhadap investasi di pasar modal. Ketika tingkat bunga tinggi, investor cenderung lebih memilih instrumen keuangan seperti deposito dibanding saham, karena risikonya lebih rendah. Akibatnya, permintaan saham menurun sehingga harga saham ikut menurun.

#### 2. Struktur Modal ( $X_2$ )

Struktur modal diukur menggunakan rasio Debt to Equity Ratio (DER). Struktur modal yang terlalu berat pada utang dapat meningkatkan risiko kebangkrutan dan menyebabkan kekhawatiran investor, yang akhirnya bisa menekan harga saham. Sebaliknya, struktur modal yang seimbang atau dominan ekuitas dapat meningkatkan kepercayaan investor.

#### 3. Harga Saham ( $Y$ )

Harga saham merupakan variabel terikat yang dipengaruhi oleh faktor eksternal (tingkat bunga) dan faktor internal perusahaan (struktur modal). Harga saham mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja

dan prospek perusahaan, serta menjadi indikator minat investor.

## **2.9 Pengembangan Hipotesis**

### **2.9.1 Pengaruh Tingkat Bunga Terhadap Harga Saham**

Tingkat bunga merupakan salah satu indikator makroekonomi yang memiliki peran penting dalam memengaruhi pergerakan harga saham. Tingkat bunga mencerminkan biaya dana (cost of capital) dan tingkat pengembalian bebas risiko (risk free rate) yang digunakan investor sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Ketika tingkat bunga meningkat, investor cenderung mengalihkan dananya dari pasar saham ke instrumen keuangan yang berisiko lebih rendah seperti deposito atau obligasi, karena menawarkan tingkat pengembalian yang lebih pasti. Kondisi tersebut menyebabkan permintaan terhadap saham menurun sehingga berdampak pada penurunan harga saham.

Sebaliknya, apabila tingkat bunga menurun, biaya pinjaman menjadi lebih rendah sehingga mendorong aktivitas investasi dan ekspansi perusahaan. Selain itu, tingkat bunga yang rendah juga meningkatkan minat investor untuk berinvestasi di pasar modal, karena return saham menjadi relatif lebih menarik dibandingkan instrumen keuangan lainnya. Hal ini akan meningkatkan permintaan saham dan pada akhirnya mendorong kenaikan harga saham.

Dalam sektor perbankan, perubahan tingkat bunga sangat berpengaruh karena bank berperan sebagai lembaga intermediasi keuangan yang menghimpun dan menyalurkan dana. Fluktuasi tingkat



bunga dapat memengaruhi kinerja keuangan bank, persepsi investor, serta harga saham perbankan di pasar modal. Oleh karena itu, tingkat bunga diduga memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

**Hipotesis 1 (H1):** Tingkat bunga (X1) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

### 2.9.2 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham

Struktur modal menggambarkan perbandingan antara penggunaan utang dan ekuitas dalam membiayai aktivitas perusahaan. Dalam penelitian ini, struktur modal diukur menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). Struktur modal yang optimal menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber pendanaan secara efisien sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor.

Penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan, khususnya risiko gagal bayar (*financial distress*), yang pada akhirnya dapat menurunkan minat investor dan berdampak negatif terhadap harga saham. Investor cenderung berhati-hati terhadap perusahaan dengan tingkat DER yang tinggi karena menunjukkan ketergantungan yang besar terhadap utang.

Sebaliknya, struktur modal yang seimbang antara utang dan ekuitas dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sehat dan stabil. Kondisi tersebut memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan mampu mengelola kewajibannya dengan baik, sehingga

meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada peningkatan harga saham.

Dalam konteks perbankan, struktur modal sangat penting karena berhubungan dengan tingkat solvabilitas dan stabilitas keuangan bank. Oleh karena itu, struktur modal diduga memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

**Hipotesis 2 (H2):** Struktur modal (X2) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

### **2.9.3 Pengaruh Tingkat Bunga Dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham**

Harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi merupakan hasil interaksi antara faktor eksternal dan internal perusahaan. Tingkat bunga sebagai faktor eksternal mencerminkan kondisi makroekonomi yang memengaruhi perilaku investor secara umum, sedangkan struktur modal sebagai faktor internal mencerminkan kebijakan pendanaan dan kondisi keuangan perusahaan.

Perubahan tingkat bunga dapat memengaruhi keputusan investasi investor, sementara struktur modal memengaruhi persepsi investor terhadap risiko dan kinerja perusahaan. Kombinasi dari kedua faktor tersebut secara simultan dapat memberikan pengaruh yang lebih kuat terhadap pergerakan harga saham dibandingkan pengaruh masing-masing variabel secara parsial.

Dengan demikian, tingkat bunga dan struktur modal secara bersama-sama diduga mampu menjelaskan variasi harga saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

**Hipotesis 3 (H3) :** Tingkat bunga (X1) dan struktur modal (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.